

Jurnal **SERAMBI ILMU**

Journal of Scientific Information and Educational Creativity

VOLUME 21

NOMOR 1

EDISI Maret 2020

Peran Media Sosial dalam Menunjang Kinerja dan Popularitas Institusi Pendidikan Tinggi
Hafidhah, Miftahol Arifin dan Mohammad Herli 1 -17

Developing Students' Critical Thinking Through High Order Thinking (HOT)
Question In Reading Comprehension
Wawat Srinawati dan Meita Lesmiaty Khasyar 18-34

Program Bilingualisme Bahasa Inggris Pada Pendidikan Anak Usia Dini
Rismareni Pransiska 35-47

Analisis Konten Nilai Cinta Tanah Air (Nasionalisme) dalam
Materi Mata Pelajaran Kurikulum Geografi
M. Hafizul Furqan, Sri Yanti, Daska Azis, Muhjam Kamza dan Ruslan 48-63

Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa
Anwar, Muslem Daud, Abubakar, Zainuddin dan Fadhila Fonna 64-85

Aplikasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah
Menengah Pertama
Murni, Fithri Angelia Permana dan Asmawati 86-101

Tingkat Pemahaman Kompetensi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi
Sebagai Calon Guru Geografi
Novia Zalmita, Muhajirah, dan Abdul Wahab Abdi 102-117

Restrukturisasi Sapaan Kekerabatan Bahasa Aceh Sebagai Pendidikan
Strategi Tutur Sapa Bagi Kaum Muda Aceh
Subhayni, Armia dan Nurrahmah 118-130

Persepsi Siswa Terhadap Penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika
dan Zat Adiktif) di Banda Aceh
**Erdi Surya, Evi Apriana, M. Ridhwan, Armi, Anita Noviyanti,
Said Ali Akbar dan Rika Misdianti** 131-147

Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model *Discovery*
Learning Di Sekolah Menengah Aceh
Cut Morina Zubainur, Raudhatul Jannah, Syahjuzar dan Arsaythamby Vello 148-170

Diterbitkan Oleh
FKIP Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh



Jurnal
Serambi Ilmu

Volume 21

Nomor 1

Hal
1 - 170

Banda Aceh
Maret 2020

TINGKAT PEMAHAMAN KOMPETENSI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI SEBAGAI CALON GURU GEOGRAFI

Novia Zalmita*, Muhajirah, dan Abdul Wahab Abdi*****

*Novia Zalmita adalah Dosen Universitas Syiah Kuala
Email: noviazalmita@unsyiah.ac.id

**Muhajirah adalah Mahasiswa Universitas Syiah Kuala
Email: meimuhajirah@gmail.com

***Abdul Wahab Abdi adalah Dosen Universitas Syiah Kuala
Email: wahababdi@unsyiah.ac.id

Abstract

One that influences human resource indicators is education. The teacher is a profession as a job of academic specialization in a relatively long time in college. Understanding related to teacher competence is very important to have by a prospective teacher because it can affect the quality of performance as a professional teacher. The teacher's competence is known as pedagogic, professional, social and personality competencies. The issue in this study is how the competency of the teacher of the Department of Geography Education FKIP Unsyiah as a prospective teacher of geography? The purpose of this study was to determine the competence of teachers in the Department of Geography Education FKIP Unsyiah as prospective geography teachers. Quantitative description approach is used in this study to find answers to the issue. The population in this study were students of the Department of Geography Education FKIP Unsyiah class of 2015 and 2016 who had been declared to have passed the Micro Teaching and Magang Kependidikan 3 course totaling 50 people. Because the population is small and can be reached, the determination of the sample using total sampling techniques so that the sample in this study is the whole population. Data collection is done by distributing test questions to respondents. The data was analyzed using the descriptive statistics percentage formula. The results of the study indicate that the level of teacher competence of Geography Education Department students as prospective teachers is in the moderate category, namely as many as 22 respondents (44%). A total of 12 respondents (24%) were in the high category, 15 respondents (30%) were in the low category and 1 respondent (2%) were in the very low category.

Keyword: *understanding, competence of teachers, geography, geography teachers*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dalam menjawab tantangan di era globalisasi yang penuh kompetensi. Salah satu keinginan kemerdekaan nasional Indonesia yakni untuk mencerdaskan kehidupan

bangsa seperti yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Semangat tersebut seharusnya memberikan motivasi dan komitmen kepada seluruh bangsa, khususnya para pemerintah negara, untuk menyatukan visi dan misi dalam membangun mutu pendidikan nasional.

Dalam pendidikan, guru harus memiliki konseptual baru dalam berpikir, kemampuan untuk mengenal personal dan sosial peserta didik dan bertanggung jawab atas kualitas hasil yang dibentuk (Zulfija dkk, 2013). Guru merupakan suatu profesi profesional yang memerlukan keahlian khusus dibidangnya (Susilowati dkk, 2013:81) dan mensyaratkan persiapan spesialisasi akademik dalam waktu yang relatif lama di perguruan tinggi, yang berarti suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh orang lain di luar pendidikan (Nuridin, 2008:201).

Suatu studi penelitian kompetensi guru terhadap sekitar 1,6 juta guru di Indonesia hasilnya masih jauh dari harapan yang mana sebagian besar guru tersebut hanya mencapai nilai dibawah 50 dari nilai tertinggi (Napitupulu, 2015). Hal ini menunjukkan mutu guru Indonesia masih perlu ditingkatkan mengingat betapa pentingnya peran guru dalam menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Untuk menghasilkan calon guru yang profesional diperlukan peranan dari LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan), merupakan perguruan tinggi yang menjadi tumpuan untuk menghasilkan tenaga- tenaga profesional dalam dunia pendidikan.

Pendidik modern harus mampu memberikan pendidikan dan pengasuhan yang fleksibel, berorientasi individual, mampu membentuk kompetensi yang diperlukan untuk pengembangan negara, mampu mengembangkan kemampuan kreatif siswa dan mengajarkan salah satu keterampilan utama (Oskolkova dkk, 2012:20). Pendidik dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola kelas pada saat melangsungkan proses pembelajaran, karena hal tersebut merupakan faktor utama yang menentukan meningkatnya prestasi belajar siswa (Amiruddin, 2013).

Begitu halnya dengan mahasiswa pendidikan geografi sebagai calon guru geografi harus mengikuti semua program prajabatan calon tenaga pendidik yang dikelola oleh LPTK. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unsyiah sebagai LPTK menyiapkan program pengajaran mikro dan magang kependidikan untuk mempersiapkan kompetensi guru pada mahasiswa keguruan. Dalam pelaksanaan pengajaran mikro dan magang kependidikan, mahasiswa melaksanakan praktik mengajar dengan tujuan untuk mengasah kemampuan dan kompetensi mereka sebagai guru sehingga dapat menjadi guru yang profesional dibidangnya. Hal ini sangat penting dimiliki oleh seorang calon guru karena dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran.

Kompetensi adalah kemampuan yang memadai untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang didapat melalui jalur pendidikan dan latihan. Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki serta dikuasai oleh para guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru sebagai suatu profesi yang mengharuskan setiap guru harus menguasai semua komponen pada kompetensi guru sehingga dengan adanya kompetensi guru tersebut dapat mengembangkan profesinya sebagai pendidik yang

baik, mereka dapat mengendalikan serta dan mengatasi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kewajiban yang dimiliki sebagai pendidik yang baik, Sahertian dalam (Susilowati, dkk 2013:82). Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di kelas tidak terlepas dari peran dan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran (Hakim, 2015: 1).

Secara lebih rinci kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, teknologi, keilmuan, spiritual, dan sosial yang membentuk kompetensi standar profesi guru termasuk penguasaan materi, pembelajaran yang mendidik, pemahaman terhadap siswa, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2008:26). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi yang perlu dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami tentang peserta didik. Melalui kompetensi pedagogik, guru diharuskan untuk kemampuan mengelola pembelajaran dengan baik, mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar (Hasanuddin dan Nurmaliyah, 2011). Kesiapan mengajar yang dimaksud tersebut adalah kesiapan sebelum, selama, dan sampai berakhirnya proses pembelajaran. Sebelum mengajar guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Silabus, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran dan segala perangkat yang diperlukan dan digunakan dalam proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran guru harus betul-betul menguasai materi dan memiliki keterampilan dalam mengelola kelas dengan baik. Tahapan kegiatan pada proses pembelajaran harus sesuai dengan rancangan pada perangkat yang telah disiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Setelah proses pembelajaran, guru melakukan penilaian dan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan standar kompetensi pedagogik guru mata pelajaran SMA/MA yaitu: (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang

diampu. (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi Profesional

Selain kompetensi pedagogik, calon guru juga harus memiliki kompetensi profesional, yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang dapat membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Fathorrahman, 2017:2). Guru profesional adalah suatu profesi yang mampu mengandalkan suatu keahlian yang tinggi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik atau pengajar (Darmadi, 2015: 161).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, disebutkan standar kompetensi profesional guru mata pelajaran SMA/MA yaitu: (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Guru dikatakan sebagai guru yang profesional dibidangnya apabila mampu memenuhi dan menjalankan indikator pada kompetensi profesional tersebut.

Kompetensi Kepribadian

Selanjutnya guru diharuskan memiliki kompetensi kepribadian. Guru merupakan panutan bagi peserta didik, maka dari itu seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik. Seorang guru juga harus berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berwibawa sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, (Uno dalam Sudarlan, 2016:4).

Standar kompetensi kepribadian guru mata pelajaran SMA/MA dapat diukur dari beberapa indikator seperti (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

(5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru).

Kompetensi Sosial

Selain kompetensi pedagogik, professional, dan kepribadian, guru juga harus memiliki kompetensi sosial. Guru adalah makhluk sosial dalam kehidupannya tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat. Segala sikap/perilaku yang dimiliki guru tentu akan menjadi cerminan bagi siswanya. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara baik dengan lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Guru professional berusaha untuk mengembangkan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa sehingga terjalin komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua, serta masyarakat pada umumnya (Alma, 2008:142).

Standar kompetensi sosial guru mata pelajaran SMA/MA diukur melalui indikator seperti (1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. (3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. (4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di FKIP Unsyiah diketahui mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2015 dan 2016 sudah melaksanakan mata kuliah terkait dengan kompetensi guru yaitu pelaksanaan magang kependidikan. Dapat dikatakan mahasiswa pendidikan geografi sudah memiliki kompetensi guru. Pada hasil wawancara menunjukkan terdapat mahasiswa Pendidikan Geografi yang sudah memahami tentang kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial, terdapat mahasiswa yang masih kurang memahami tentang kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Melalui berbagai paparan permasalahan diatas maka mengangkat suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah angkatan 2015 dan 2016 sebagai calon guru geografi. Berdasarkan hal demikian penelitian ini dirasa perlu untuk ditindak lanjuti dan diteliti dengan harapan akan lahir sesuatu kebijakan atau kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong dan meningkatkan kompetensi guru khususnya pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah angkatan 2015 dan 2016 yang telah lulus matakuliah Pengajaran Mikro dan Magang Kependidikan 3. Pada observasi awal diketahui bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah angkatan 2015 berjumlah 60 orang dan angkatan 2016 berjumlah 55 orang. Namun belum semua mahasiswa angkatan tersebut mengambil matakuliah Pengajaran Mikro dan Magang Kependidikan 3. Mahasiswa yang telah lulus matakuliah tersebut berjumlah 50 orang, dengan demikian pengambilan sampel harus menggunakan teknik *total sampling* dikarenakan jumlah populasinya sedikit dan dapat dijangkau sehingga yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yang berjumlah 50 orang.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Pendekatan tersebut bertujuan untuk mengukur dan mendeskripsikan hasil pengukuran terkait dengan pemahaman kompetensi guru pada mahasiswa pendidikan Geografi FKIP Unsyiah.

Teknik Pengumpulan Data

Mengingat bahwa teori pemahaman merupakan salah satu tahapan kognitif pada Taksonomi Bloom maka pengambilan data dilakukan dengan teknik tes, karena teknik tes sangat cocok untuk mengukur ranah kognitif seperti pemahaman kompetensi guru. Teknik tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda (*multiple choice*) yang berisikan teori kompetensi guru. Kisi-kisi soal tes pilihan ganda mengikuti indikator pada empat aspek kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi social.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes bentuk pilihan ganda. Mengembangkan instrumen untuk menilai kompetensi guru membutuhkan suatu bentuk instrumen penilaian kompetensi kinerja yang dapat mengarahkan pada pengumpulan dan penilaian bukti kinerja dalam situasi tertentu (Roelofs dan Sanders, 2007: 123). Sebelum digunakan untuk memperoleh data penelitian, maka soal tes pilihan ganda harus melewati proses uji validitas dan reliabilitas. Hanya soal yang valid dan memiliki tingkat reliabel yang baik yang dapat digunakan untuk menguji pemahaman kompetensi guru pada mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah.

Uji Validitas Butir Soal

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kesesuaian alat ukur dengan apa yang akan diukur. Instrumen dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan

untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:173). Uji validitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment pearson* (Furqon, 2009: 103):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: r_{xy} = koefisien korelasi, X = skor tiap butir soal, Y = skor total yang benar dari tiap subyek dan N = jumlah sampel

Kriteria pengujian dalam instrumen ini dikatakan valid jika ($r_h > r_t$) nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . (Ridwan dan Sunarto 2015:353). Distribusi hasil uji validitas butir soal ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Hasil Uji Butir Soal Pilihan Ganda

No	Validitas	Nomor Soal	Jumlah
1	Valid	1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 48, 49, 50, 52, 53, 55, 57, 60	45
2	Tidak valid	3, 6, 10, 13, 15, 18, 24, 28, 29, 32, 45, 47, 51, 54, 56	15
Jumlah			60

Sumber: Pengolahan data, 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 1 diketahui terdapat 45 soal yang dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian. Terdapat 15 soal tidak valid sehingga soal tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan beberapa kali pada subjek yang sama akan menghasilkan data/hasil yang sama pula. Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Ridwan dan Sunarto, 2015:248). Untuk menguji reliabilitas instrument menggunakan rumus KR 20 sebagai berikut. (Sugiyono, 2017:359-360).

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum P_i q_i}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_i = Koefisien reliabilitas
 k = Jumlah item dalam instrument

p_i = Proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

q_i = $1 - p_i$

S_t^2 = Varians total

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dilakukan dengan menginterpretasi nilai r_i yang diketahui berdasarkan tabel pedoman kekuatan nilai r pada Tabel 2.

Tabel 2. Kekuatan Koefisien Nilai r_i

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
Antara 0,400 – 0,599	Sedang
Antara 0,200 – 0,399	Rendah
Antara 0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Siregar (2017:202)

Hasil pengolahan data diperoleh nilai $r = 0,98$ yang berada pada kategori sangat tinggi. Sehingga instrumen tes dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman kompetensi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah sebagai calon guru geografi.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk diagram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

1) Menghitung Rata-rata (*Mean*) $\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$

2) Menghitung Simpangan Baku (Standar Deviasi) $s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$

Tabel 3. Acuan Klasifikasi Kategori Skor Soal

Interval	Kategori
$X \geq \bar{x} + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
$\bar{x} + 0,5 \text{ SD} \leq X < \bar{x} + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
$\bar{x} - 0,5 \text{ SD} \leq X < \bar{x} + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
$\bar{x} - 1,5 \text{ SD} \leq X < \bar{x} - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
$X \leq \bar{x} - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah

Sumber: Saifuddin (2010:113)

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing kategori dengan menggunakan rumus persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

*

Guru merupakan suatu profesi pendidik yang profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Untuk menjadi guru yang profesional maka guru wajib memiliki kompetensi sebagai guru profesional yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan disekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lamanya mengajar. Keempat aspek kompetensi guru merupakan satu kesatuan yang menggambarkan sosok utuh guru sebagai tenaga profesi dalam bidang pendidikan.

Dalam mengkaji tingkat pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi guru, maka mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah diberikan tes pemahaman kompetensi guru yang berupa soal tes pilihan ganda yang mengacu pada indikator kompetensi guru seperti kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Tes diberikan kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah yang sudah lulus matakuliah Pengajaran Mikro dan Magang Kependidikan 3 sebanyak 50 mahasiswa. Berdasarkan data hasil tes pemahaman kompetensi guru diperoleh gambaran sebagai berikut.

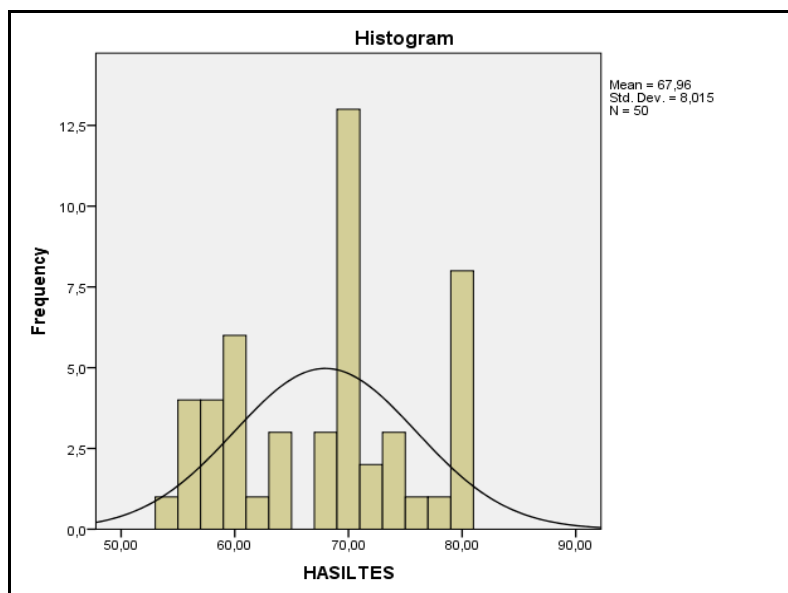
Tabel 4. Hasil Tes Pemahaman Kompetensi Guru

Statistics HASIL TES		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		67,9600
Std. Error of Mean		1,13352
Median		70,0000
Mode		70,00
Std. Deviation		8,01519
Variance		64,243
Range		26,00
Minimum		54,00
Maximum		80,00
Sum		3398,00

Tabel 5. Frekuensi Dan Persentase Hasil Tes Pemahaman Kompetensi Guru

HASILTES				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 54,00	1	2,0	2,0	2,0

56,00	4	8,0	8,0	10,0
58,00	4	8,0	8,0	18,0
60,00	6	12,0	12,0	30,0
62,00	1	2,0	2,0	32,0
64,00	3	6,0	6,0	38,0
68,00	3	6,0	6,0	44,0
70,00	13	26,0	26,0	70,0
72,00	2	4,0	4,0	74,0
74,00	3	6,0	6,0	80,0
76,00	1	2,0	2,0	82,0
78,00	1	2,0	2,0	84,0
80,00	8	16,0	16,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	



Gambar 1. Grafik Hasil Tes Pemahaman Kompetensi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa hasil tes pemahaman kompetensi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah memiliki nilai rata-rata ($\bar{x}$) = 68 (pembulatan dari 67,9) dan standar deviasi (SD) = 8,01. Dari 50 mahasiswa yang diuji skor terendah yang diraih adalah 54, sedangkan skor tertinggi adalah 80. Berdasarkan frekuensinya sebanyak 26% mahasiswa mampu memperoleh nilai 70 (13 orang), 16% memperoleh nilai 80 (8), dan yang lainnya tersebar seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5 dan Gambar 1 diatas.

Gambaran hasil tes tersebut menjadi acuan dalam mengolah data ketahapan selanjutnya. Acuan klasifikasi kategori jawaban dari kompetensi guru pada mahasiswa geografi sebagai calon guru geografi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

*

Tabel 6. Acuan Klasifikasi Kategori Skor Soal

Interval	Kategori
$X \geq (68) + 1,5 (8,01)$	Sangat Tinggi
$(68) + 0,5 (8,01) \leq X < (68) + 1,5 (8,01)$	Tinggi
$(68) - 0,5 (8,01) \leq X < (68) + 0,5 (8,01)$	Sedang
$(68) - 1,5 (8,01) \leq X < (68) - 0,5 (8,01)$	Rendah
$X \leq (68) - 1,5 (8,01)$	Sangat Rendah

Sumber: Pengolahan Data, (2019)

Hasil data distribusi frekuensi, presentase dan hasil pengkategorian kompetensi guru mahasiswa geografi sebagai calon guru dapat dilihat pada Tabel 6.

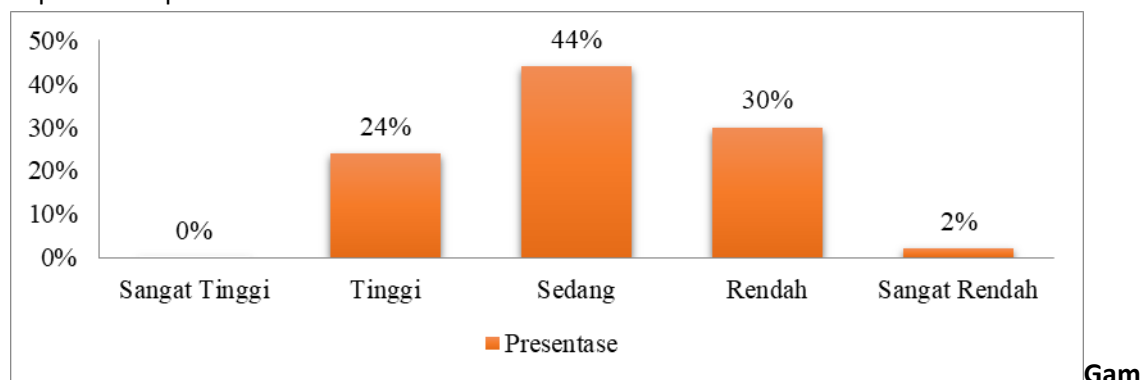
Tabel 7. Tingkat Pemahaman Kompetensi Guru Pada Mahasiswa

Tabel 8. Geografi FKIP Unsyiah

No	Nilai Indeks	Jumlah Mahasiswa	Presentase	Tingkat Kompetensi
1	80,02 – 88	0	0%	Sangat Tinggi
2	72,01 – 80,01	12	24%	Tinggi
3	63,9 – 72,00	22	44%	Sedang
4	55,9 – 63,8	15	30%	Rendah
5	0 - 55,8	1	2%	Sangat Rendah
	Jumlah	50	100%	

Sumber: Pengolahan Data, 2019

Mengacu data pada Tabel 7 maka dapat ditampilkan grafik tingkat kompetensi guru mahasiswa geografi sebagai calon guru geografi Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah, dapat dilihat pada Gambar 2.



bar 2. Tingkat Pemahaman Kompetensi Guru Pada Mahasiswa
Geografi FKIP Unsyiah

Berdasarkan data Tabel 5 dan Gambar 1 maka tingkat kompetensi guru mahasiswa geografi sebagai calon guru geografi yaitu pada kategori sedang memiliki persentase tertinggi sebanyak 22 responden (44%). Persentase paling rendah berada pada kategori sangat tinggi (0%), dikarenakan tidak ada responden yang mencapai nilai pada kategori tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 50 mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi yang diuji menggunakan 45 soal tes pilihan ganda terdapat 12 responden (24%) yang memiliki kompetensi tinggi berada pada kisaran nilai 72,01 sampai dengan 80,01. Kemudian terdapat 22 responden (44%) memiliki kompetensi sedang, karena berada pada kisaran nilai 63,09 sampai dengan 72,00. Selanjutnya terdapat 15 responden (30%) yang memiliki kompetensi rendah, karena berada pada kisaran nilai 55,9 sampai dengan 63,8. Terakhir terdapat 1 responden yang memiliki tingkat kompetensi sangat rendah, dikarenakan berada pada kisaran nilai 0 sampai dengan 55,8. Dengan demikian dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa kompetensi mahasiswa geografi umumnya berada pada kategori sedang. Sehingga dijelaskan bahwa tingkat kompetensi guru mahasiswa geografi sebagai calon guru geografi lebih dominan pada tingkat kompetensi sedang.

Pembahasan

Jurusan Pendidikan Geografi merupakan salah satu jurusan yang berada di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1949/D/2007 Jurusan Pendidikan Geografi resmi berdiri pada tahun 2007. Jurusan Pendidikan Geografi terletak di Komplek Kampus Universitas Syiah Kuala, Jalan T. Nyak Arif, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Gedung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terletak di antara Gedung Fakultas Kedokteran Hewan dan gedung Fakultas Hukum.

Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala memiliki visi menjadi jurusan yang inovatif, mandiri, dan terkemuka dalam menghasilkan tenaga pendidik dalam bidang geografi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, unggul serta mampu bersaing pada tataran lokal, nasional, regional, dan internasional pada tahun 2030. Dalam mencapai visi tersebut Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah menyelenggarakan pendidikan bidang geografi untuk menghasilkan tenaga pendidik yang profesional dalam bidang geografi. Untuk itu selain mengajar tentang ilmu kegeografian, jurusan tersebut juga memfokuskan beberapa matakuliah pada bidang pendidikan seperti matakuliah Pengajaran Mikro dan Magang Kependidikan 3. Hal tersebut dilakukan untuk menyiapkan mahasiswa secara kognitif dan psikis agar mampu menjadi guru yang profesional dan dapat menguasai semua kompetensi guru.

Pengajaran Mikro merupakan Mata kuliah yang mengkaji dan menelaah masalah penentuan pendekatan dan metode, perencanaan pembelajaran dan mempersiapkannya, melatih mahasiswa agar terampil dalam kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan penutup dalam ruang kelas teman sebaya. Hal ini dilakukan untuk melatih dan mempersiapkan mahasiswa sebelum terjun ke sekolah melakukan *real teaching*. Selain itu, untuk mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharuskan lulus mata kuliah prasyarat seperti Magang Kependidikan 1 dan Magang Kependidikan 2.

Pada Magang Kependidikan 1 mahasiswa melakukan kegiatan observasi langsung untuk memperoleh masukan tentang kegiatan pembelajaran di sekolah, baik yang menyangkut dengan kegiatan *teaching* maupun *non teaching*. Sedangkan pada Magang Kependidikan 2, mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan observasi ke sekolah-sekolah sebagai lanjutan dari Magang Kependidikan 1, dengan masalah yang diobservasi juga mencakup kegiatan *teaching* dan *non teaching* di sekolah-sekolah calon mitra dalam kegiatan Magang Kependidikan 3.

Setelah lulus mata kuliah tersebut mahasiswa dianggap telah memenuhi syarat untuk melanjutkan ke Magang Kependidikan 3. Mata kuliah merupakan kegiatan praktik mengajar dan administrasi di sekolah untuk menerapkan pengetahuan teoretis yang telah diperoleh di bangku kuliah berupa materi pembelajaran, pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas serta implementasinya di sekolah di bawah bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong. Apabila mahasiswa telah lulus mata kuliah yang telah dijelaskan di atas maka dianggap telah memiliki pemahaman kompetensi guru yang baik dan mampu melaksanakan semua kewajibannya sebagai guru yang profesional.

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat pemahaman kompetensi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah dapat dikatakan bahwa pemahaman tentang kompetensi guru perlu ditingkatkan lagi melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman tersebut dengan tujuan untuk menyiapkan mereka menjadi seorang guru yang profesional. Kurangnya pemahaman kompetensi guru akan sangat berpengaruh pada kinerja seorang guru dimana kurang mampu dalam melaksanakan tugas secara profesional. Tentu saja hal demikian akan berakibat pada tingkat keberhasilan suatu pembelajaran, seperti dijelaskan sebelumnya keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di kelas tidak terlepas dari peran dan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran (Hakim, 2015: 1).

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan kompetensi guru pada mahasiswa sebagai calon guru salah satunya yaitu minat menjadi guru. Menurut Yuniasari dan Moh. Djazari (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa minat menjadi guru berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru Akutansi. Minat menjadi guru adalah kecenderungan seseorang untuk menyukai dan memberikan perhatian yang besar kepada profesi guru sehingga pada akhirnya tertarik untuk bekerja menjadi guru.

Seseorang yang memiliki minat menjadi guru akan mempersiapkan diri dengan baik agar dapat menjadi guru. Dengan memiliki minat menjadi guru seorang calon guru akan banyak melakukan tindakan-tindakan yang cenderung mengarahkannya pada profesi guru misalnya mencari pengalaman mengajar di bimbingan belajar, menjadi guru ganti di sekolah atau paling tidak menjadi tutor sebaya yakni membantu teman sebayanya ketika mengalami kesulitan.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, mahasiswa geografi menjadi guru masih dirasa kurang termotivasi. Misalnya ada beberapa mahasiswa yang masih takut dan ragu untuk mengajar, hal ini dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dan merasa masih tidak mampu untuk mengajar sehingga mempengaruhi kompetensinya menjadi guru. Kemudian ada beberapa mahasiswa memang memiliki motivasi untuk menjadi guru. Sehingga mempengaruhi kompetensinya menjadi guru hal ini dibuktikan dengan adanya 12 mahasiswa yang memiliki kompetensi tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Identifikasi Kompetensi Guru Mahasiswa Geografi sebagai Calon Guru Geografi maka dapat disimpulkan hasil identifikasi dari 50 mahasiswa geografi angkatan 2015 dan 2016 yang sudah melaksanakan Pengajaran Mikro dan Magang Kependidikan 3 dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi guru mahasiswa geografi sebagai calon guru berada pada kategori sedang, hal ini berdasarkan jawaban dari 22 responden (44%) jumlah populasi. Sebanyak 12 responden (24%) berada pada kategori tinggi, 15 responden (30%) berada pada kategori rendah dan 1 responden (2%) berada pada kategori sangat rendah.

Dari simpulan di atas, peneliti memeberikan saran bagi mahasiswa geografi diharapkan agar lebih meningkatkan minat menjadi seorang guru yang professional sehingga mahasiswa memiliki kompetensi guru yang harus dimiliki oleh setiap calon guru. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, diharapkan agar melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan judul skripsi ini sehingga pada akhirnya dapat memberi kontrbusi yang bagus untuk perkembangan ilmu pengetahuan di dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2008. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Amiruddin. 2013. Kompetensi Guru Dalam Mengelola Proses Pembelajaran Di Min Bambi Kabupaten Pidie. *Jurnal Serambi Ilmu*. 14(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.32672/si.v16i1.554>
- Darmadi, Hamid. 2015. Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*. 13(2), pp. 161-174
- Fathorrahman. 2017. Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Kompetensi Sosial Dosen. *Jurnal Akademika*. 15(1), pp. 2
- Furqon. 2009. *Statistika terapan untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hakim, Adnan. 2015. Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*. 4(2), pp. 01-12. ISSN (e): 2319–1813. ISSN (p): 2319–1805

- Hasanuddin & Nurmaliah, Cut. 2011. Kompetensi Pedagogik Guru Biologi Yang Telah Lulus Sertifikasi Di Sma Negeri Kota Banda Aceh. *Jurnal Serambi Ilmu*. 12(1), pp. 1-24. DOI: <http://dx.doi.org/10.32672/si.v12i1.1070>
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Napitupulu, Ester Lince. 2015. *Mutu Guru Belum Menggembirakan*. <http://cdn.assets.print.kompas.com/baca/dikbud/pendidikan/2015/07/07/Mutu-Guru-BelumMenggembirakan>. (Diakses 18 Agustus 2019, Pukul 12:14)
- Nurdin, M. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Oskolkova, V. R., Ozegova, E. V., dan Kruze, B. A. 2012. The Competence-Based Approach in the Russian Federation: the Definition of the Notion and Structure of the Professional Competence of a Future Teacher. *World Applied Sciences Journal 20(Special Issue of Pedagogy and Psychology)*: pp. 20-23. ISSN 1818-4952. DOI: 10.5829/idosi.wasj.2012.20.10005
- Ridwan dan Sunarto. 2015. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: PT. Alfabeta
- Roelofs, Erik., Sanders, Piet. 2007. Towards a Framework for Assessing Teacher Competence. *European journal of vocational training*. No 40, pp. 123-139. ISSN 1977-0219
- Saifuddin, Azwar. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siregar, Sofyan. 2017. *Statistika Terapan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana
- Sudarlan dan Rifadin. 2016. Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Dosen di Jurusan Akutansi Politeknik Negeri Samarinda. *Jurnal Eksis* 12(1), pp. 4
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilowati, I., Sutanto, H. A., & Daharti1, R. 2013. Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process. *JEJAK Journal of Economics and Policy*, 6(1), pp. 80-92. DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/jejak.v6i1.3750>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yuniasari, Triana dan Moh. Djazari. 2017. Pengaruh minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan (ppl) terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2013 FE UNY. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 15(2), pp. 78-91

Zulfija, Movkebaieva., Indira, Oralkanova., Elmira, Uaidullakzy. 2013. The professional competence of teachers in inclusive education. *2nd Cyprus International Conference on Educational Research, (CY-ICER 2013). Procedia - Social and Behavioral Sciences* 89 (2013), pp. 549–554. DOI: 10.1016/j.sbspro.2013.08.892

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru